

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salman Reading Corner (SRC) merupakan perpustakaan yang berada di kota Bandung tepatnya berada dibawah naungan Yayasan Pembinaan Masjid (YPM) Salman ITB. Pada awalnya *Salman Reading Corner* merupakan perpustakaan yang berbasis *Silence Place* namun bertransformasi menjadi *Discuss Place*, dimana pengunjung dibebaskan untuk berdiskusi antara satu sama lain. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menciptakan kenyamanan kepada pemustaka. Perpustakaan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan Masjid Salman ITB, karena memiliki fungsi sebagai pendukung aktivitas ibadah dan juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk sekadar berdiskusi hingga memperoleh informasi yang diinginkannya.

Sebagai perpustakaan yang berada di lingkungan rumah ibadah, maka secara teknis *Salman Reading Corner* (SRC) termasuk kedalam jenis perpustakaan khusus. Disebut perpustakaan khusus dikarenakan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan bersifat khusus serta koleksi yang dimiliki perpustakaan terdiri dari tiga bidang disiplin ilmu yaitu koleksi sastra, agama dan humaniora. Berbagai fasilitas diberikan kepada pemustaka demi mendukung kenyamanan dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan *Salman Reading Corner* telah menerapkan salah satu dari fungsi perpustakaan, yaitu fungsi kultural perpustakaan. Upaya perpustakaan dalam menerapkan salah satu fungsi dari perpustakaan tersebut yaitu dengan menjaga kearifan lokal dan pelestarian budaya yang ada dan berkembang di masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengelola koleksi klasik yang merupakan terbitan dari penerbit Pustaka. Penerbit Pustaka yang merupakan badan penerbitan yang dimiliki dan dikelola oleh Salman ITB. Keberadaan koleksi tersebut merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh perpustakaan Salman dan merupakan salah satu kegiatan perpustakaan dalam mempromosikan karyanya kepada masyarakat. Perpustakaan *Salman Reading*

Corner yang merupakan perpustakaan rumah ibadah berusaha untuk menjadi pusat belajar bagi masyarakat yang sedang mendalami ilmu agama maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengetahuan agama maupun pengetahuan umum lainnya.

Pada hakikatnya perpustakaan memiliki pengertian yang berbeda jika ditinjau dari tempat dan koleksi. Jika ditinjau dari sebuah tempat, perpustakaan merupakan sebuah ruangan, gedung yang menyimpan berbagai koleksi atau bahan pustaka serta tempat untuk menggunakan koleksi buku dan terbitan lainnya yang disimpan berdasarkan urutan tertentu. Sedangkan jika ditinjau dari koleksinya, perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan buku yang disimpan dan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan, belajar dan penemuan informasi dan ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang berkembang saat ini yang tentunya memiliki tujuan dan bahan koleksi yang berbeda. Diantaranya yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan nasional, perpustakaan internasional, perpustakaan keliling, perpustakaan umum serta perpustakaan khusus. Pada penelitian ini perpustakaan yang dimaksud yaitu perpustakaan khusus. Dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan khusus merupakan “perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah dan lembaga masyarakat”. Adapun yang dimaksud dengan “Perpustakaan Khusus yaitu perpustakaan yang dibangun dalam sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi, massa, militer, industri maupun perusahaan swasta yang mana koleksi yang dimilikinya terbatas yaitu hanya pada beberapa disiplin ilmu saja serta keanggotaan perpustakaan yang terbatas” (Prastowo, 2018, hlm. 166).

Salah satu jenis perpustakaan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perpustakaan masjid. Dengan adanya perpustakaan masjid dapat menjadikan masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah, melainkan berperan aktif dalam kegiatan memakmurkan masjid. Keberadaan perpustakaan masjid dapat membentuk pendidikan sepanjang hayat. Saat ini telah banyak perpustakaan masjid yang menyediakan koleksi perpustakaan yang dapat meningkatkan

pengetahuan pada pemustakanya. Jenis koleksi yang ada di perpustakaan khusus memiliki kelengkapan yang dapat mendukung kebutuhan inforasmi dan pengetahuan pemustaka serta tidak kalah menarik dari perpustakaan lainnya. Koleksi yang ada di perpustakaan masjid dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama dan kegiatan lain yang berhubungan dengan keagamaan.

Keberadaan perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai lembaga informasi memiliki kewajiban dalam hal pelestarian budaya yang berkembang, baik dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana yang tertuang dalam regulasi undang - undang perpustakaan dijelaskan bahwa pemerintah membentuk sebuah perpustakaan yang mana koleksinya mendukung hasil pelestarian budaya daerah masing – masing dengan tujuan untuk membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa untuk menjadikan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, maka diperlukan kegiatan dalam pelestarian budaya, dalam hal ini dengan menjaga koleksi yang berkaitan dengan kearifan lokal yang selanjutnya dikatakan dengan koleksi *local content*.

Koleksi *local content* merupakan “segala sesuatu yang memiliki muatan pengetahuan dan sumber informasi yang dihasilkan oleh instansi atau lembaga tertentu maupun pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu daerah dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran baik dalam bentuk tercetak maupun karya rekam lain” (Setiawati, 2006, hlm. 2). Sedangkan menurut Liaw (dalam Esti, 2011, hlm. 1) menjelaskan bahwa “*Local Content* (muatan lokal) merupakan materi yang mengandung informasi tentang suatu entitas lokal (perorangan, institusi, geografi, budaya dan sebagainya), tidak diterbitkan secara komersial, bisa bagian dari dokumentasi dari suatu lembaga yang berbentuk kegiatan, hasil pekerjaan, maupun kegiatan intelektual yang berlangsung”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi *local content* merupakan kekayaan yang terdapat dari masyarakat dan sebagai hasil budaya dari suatu institusi/lembaga yang berisi informasi - informasi lokal yang dapat dijadikan sebagai sarana pengetahuan dan informasi.

Keberadaan koleksi *local content* merupakan salah satu penerapan dari fungsi perpustakaan yaitu menjaga nilai - nilai dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat. Nilai - nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat dapat dijadikan sebagai alat yang dapat merekatkan masyarakat dari segala perbedaan yang berkembang. Fungsi dari karya lokal itu sendiri yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat karena dapat dimanfaatkan dalam aktivitas keilmuan, seperti kebutuhan pembelajaran, penelitian dan sarana pelestarian generasi berikutnya. Sebagaimana Melani (2017, hlm. 71) menjelaskan bahwa “koleksi *local content* memiliki keuntungan dalam penyebaran karya penelitian dalam bentuk akses terbuka (*local content*) terutama bagi penulis, pusat informasi dan masyarakat umum”.

Dengan adanya perkembangan IPTEK dan perkembangan fenomena sosial saat ini seharusnya menjadikan kita sadar terhadap lingkungan sekitar yang berisi informasi - informasi yang berkembang di dalam masyarakat. Salah satunya yaitu budaya lokal dan kearifan lokal yang telah berkembang di dalam masyarakat.

Hairul (2019) menyatakan bahwa era 4.0 seharusnya dimaknai dengan baik, salah satunya adalah dengan menjaga budaya lokal dan kearifan lokal. Dia mengatakan bahwa

Ada beberapa alasan kita perlu kembali ke kearifan lokal salah satunya adalah untuk menambahkan kesadaran bersama bahwa budaya lokal adalah lahan penanaman benih - benih karakter, tempat identitas dan kepribadian tumbuh dan berkembang, sehingga harus dijadikan sebagai bekal untuk menumbuhkan generasi penerus.

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa untuk mendukung kegiatan tersebut perlu dilakukan pelestarian budaya terhadap karya - karya yang ada dan berkembang pada masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan sebagai organisasi yang berkembang sudah seharusnya memiliki tugas melestarikan hal tersebut. Perpustakaan seyogyanya memperhatikan dan mengupayakan koleksi muatan lokal yang berkaitan dengan kebudayaan dan kearifan lokal salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelestarian terhadap kebudayaan tersebut, bisa dengan melakukan program maupun layanan agar budaya tetap terjaga.

Dalam sebuah penelitian yang lain yang berjudul “Upaya Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal: Studi Kasus Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur oleh Nurrohmah Hidayah (2018) menyatakan bahwa:

Perpustakaan mengembangkan fungsi pelestariannya sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Fungsi pelestarian perpustakaan sebagai sarana pelestarian tidak hanya menyediakan bahan bacaan tentang budaya konten lokal, namun juga dapat mengemas informasi menjadi lebih menarik yang bernuansa budaya lokal. Salah satunya yaitu dengan memberikan layanan budaya seperti penyediaan gazebo budaya, *corner* budaya, pemutaran film berbasis budaya maupun pembelajaran perpustakaan bernuansa budaya lokal.

Dari hasil penelitian tersebut, pelestarian budaya dengan menyediakan koleksi *local content* sangat diperlukan demi menjaga warisan dan hasil budaya yang berkembang di dalam masyarakat. Agar budaya yang berkembang di dalam masyarakat tidak dilupakan oleh masyarakat. Arianto (2016, hlm. 217) menyatakan bahwa “yang termasuk kedalam koleksi *local content* yang terdapat didalam perpustakaan biasanya berhubungan dengan pengetahuan - pengetahuan lokal (*local knowledge*), pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*), kearifan lokal (*local wisdom*), maupun pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) yang berkembang di area tertentu”. Koleksi *local content* disetiap jenis perpustakaan atau lembaga akan berbeda karena memiliki potensi yang berbeda disetiap jenisnya. Pada perpustakaan khusus yang termasuk kedalam jenis koleksi *local content* dapat berupa sejarah perpustakaan, perkembangan produk yang dihasilkan dan didokumentasikan.

Dalam sebuah penelitian lain yang berjudul “Pengelolaan Koleksi *Local Content* di Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah: Studi Kasus di Perpustakaan Kementrian Kelautan dan Perikanan” oleh Pamela Damayanti (2017) menyatakan bahwa:

Keberadaan informasi *local content* merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan identitas dan jati diri dari sebuah entitas lokal, termasuk instansi pemerintah. Maka dari itu perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah bagi koleksi *local content* untuk dijadikan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, yang tentunya diperlukan pengelolaan yang baik oleh perpustakaan

Dalam menjalankan fungsinya, sebagai pelestari budaya bangsa perpustakaan tentunya memiliki peran yang sangat penting. Dimana perpustakaan bertanggung jawab terhadap pelestarian budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu mengupayakan bagaimana pengelolaan dan pengembangan koleksi agar terjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan yaitu Perpustakaan *Salman Reading Corner* (SRC) telah memiliki koleksi *local content* yang dihasilkan dan berkembang di dalam masyarakat. Koleksi tersebut merupakan kumpulan dari koleksi klasik yang diterbitkan kembali melalui Penerbit Pustaka yang merupakan badan penerbitan yang dimiliki oleh Salman ITB. Beberapa koleksi tersebut ditulis langsung oleh orang-orang yang berada di lingkungan Masjid Salman. Tulisan yang dibuat berupa Fiqih, Tasawuf, Sejarah Islam, serta buku Seri Khutbah dan Ceramah yang merupakan kumpulan Khutbah Jumat Salman ITB yang ditulis oleh pengurus Yayasan Pembinaan Masjid Salman ITB dan sekaligus yang pernah menjadi Khatib pada ceramah jumat. Koleksi tersebut dilayankan kepada pengunjung perpustakaan serta dijadikan souvenir dalam kegiatan yang dilakukan oleh Salman ITB. Penerbit Salman juga membuat terjemahan dari koleksi klasik berupa biografi dan sejarah Islam. Salah satunya yaitu terjemahan Biography Al Kindi yang dilayankan untuk pemustaka *Salman Reading Corner*.

Berdasarkan dari perolehan data tersebut, Perpustakaan *Salman Reading Corner* telah menerapkan fungsi perpustakaan yaitu melakukan pelestarian budaya yang berkembang di dalam masyarakat dan menuangkannya ke dalam koleksi yang dijadikan sebagai sumber informasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan dan kegiatan pelestarian budaya terhadap koleksi lokal dalam menghadapi perkembangan globalisasi sosial. Untuk itu dengan adanya penelitian dengan judul “Studi Upaya Pelestarian Budaya Pada Koleksi *Local Content* (Studi Kasus Pada Perpustakaan *Salman Reading Corner*)” ini diharapkan memberikan kontribusi kepada Perpustakaan *Salman Reading Corner* mengenai upaya pelestarian budaya koleksi lokal dalam menunjang eksistensi perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya dalam melestarikan budaya pada koleksi *local content* di Perpustakaan *Salman Reading Corner*?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Apa saja proses dan faktor yang mendorong pelestarian budaya koleksi *local content* di Perpustakaan *Salman Reading Corner*
- 2) Bagaimana peran pustakawan dalam pelestarian budaya koleksi *local content* di Perpustakaan *Salman Reading Corner*
- 3) Bagaimana penyediaan, pemberdayaan, dan pelestarian budaya pada koleksi *local content* di Perpustakaan *Salman Reading Corner*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang upaya perpustakaan dalam pelestarian budaya pada koleksi *local content* Perpustakaan *Salman Reading Corner*. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

- 1) Untuk mengetahui faktor yang mendorong perpustakaan melakukan pelestarian budaya koleksi *local content* Perpustakaan *Salman Reading Corner*
- 2) Untuk mengetahui peran pustakawan dalam pelestarian budaya koleksi *local content* Perpustakaan *Salman Reading Corner*
- 3) Untuk mengetahui penyediaan, pemberdayaan, dan pelestarian budaya pada koleksi *local content* Perpustakaan *Salman Reading Corner*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dan diterapkan dari penelitian ini terdiri atas 2 manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dibidang perpustakaan dan sains informasi khususnya dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pelestarian budaya yaitu koleksi *local content*, memberikan

pemahaman bagaimana kegiatan dalam penyediaan, pemberdayaan dan pelestarian terhadap koleksi tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang bisa diambil secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai kontribusi peneliti dalam menyumbangkan pengetahuan pada ilmu perpustakaan dan sains informasi

2) Bagi Perpustakaan *Salman Reading Corner*

Sebagai bahan evaluasi ketersediaan koleksi yang berkaitan dengan *local content* pada perpustakaan masjid, serta dapat melakukan praktik mengembangkan dan melestarikan koleksi *local content* tidak hanya bagi jemaahnya, akan tetapi bagi masyarakat umum baik untuk pengembangan pengetahuan maupun penelitian.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya koleksi *local content* di perpustakaan sebagai identitas dan warisan budaya yang memiliki nilai kearifan dan pengetahuan lokal dalam masyarakat.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber dan alat rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah diperlukan sistematika penulisan untuk mempermudah penulis dalam menyusunnya. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi kajian pustaka yang meliputi konsep dan landasan teoritis yang relevan dengan topik yang diteliti dari berbagai sumber tercetak

Siti Nurlaenah, 2021

STUDI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA PADA KOLEKSI LOCAL CONTENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun *online*. Kemudian dilengkapi dengan kerangka konseptual yang disajikan dalam bentuk bagan. Pada bagian akhir dari bab II ini juga berpengaruh dalam hal menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan. Paparan hasil penelitian pada bab IV dikaitkan dengan kajian teoritis pada bab II.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan tentang desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Analisis data yang diperoleh menjadi dasar untuk memaparkan temuan pada bab IV.

Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan analisis data telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

Bab V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan, yang sesuai dengan topik penelitian dan pertanyaan penelitian.